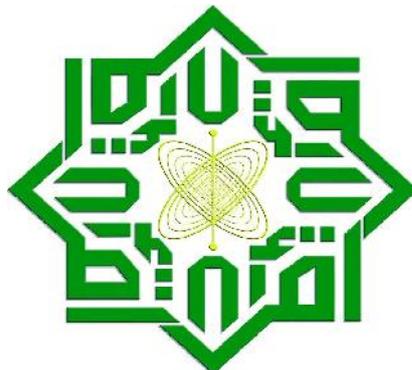


**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WAJIB  
PAJAK ORANG PRIBADI TIDAK MENGISI SENDIRI  
SPT TAHUNANNYA PADA KANTOR PELAYANAN  
PAJAK (KPP) PRATAMA PEKANBARU  
SENAPELAN**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Comprehensive  
Sarjana lengkap Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial  
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau*



**UIN SUSKA RIAU**

Disusun Oleh

**ISKANDAR**

**10873003150**

**KONSENTRASI PAJAK**

**JURUSAN AKUNTANSI - S1**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM**

**RIAU**

**2012**

## ABSTRAKSI

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI TIDAK MENGGISI SENDIRI SPT TAHUNANNYA PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK (KPP) PRATAMA PEKANBARU SENAPELAN

OLEH  
ISKANDAR

*Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, sosialisasi SPT, kualitas layanan, pengalaman wajib pajak dan biaya kepatuhan terhadap wajib pajak orang pribadi tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya pada KPP Pratama Pekanbaru Senapelan.*

*Populasi dalam penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Pekanbaru Senapelan pada tahun 2011. Sedangkan pengambilan sampel penelitian menggunakan rumus slovin, jadi sebanyak 100 responden. Dimana teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diantarkan secara langsung pada KPP Pratama Pekanbaru Senapelan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linier berganda (multiple regression) dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product Service Solution) versi 16.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak dan pengetahuan wajib pajak berdasarkan nilai koefisien  $t_{hitung} > t_{tabel}$  nilai signifikan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan kesadaran wajib pajak dan pengetahuan wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap wajib pajak orang pribadi tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya. Sedangkan sosialisasi SPT, kualitas layanan, pengalaman wajib pajak dan biaya kepatuhan tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai signifikan probabilitas  $> 0,05$ . Hasil uji secara simultan diperoleh nilai koefisien  $F_{hitung} > F_{tabel}$  nilai signifikan  $< 0,05$  jadi secara bersama-sama kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, sosialisasi SPT, kualitas layanan, pengalaman wajib pajak dan biaya kepatuhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap wajib pajak orang pribadi tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya pada KPP Pratama Pekanbaru Senapelan. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan sebesar 60.7% wajib pajak orang pribadi tidak mengisi SPT Tahunannya dipengaruhi oleh kesadaran wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sosialisasi SPT, kualitas layanan, pengalaman wajib pajak, dan biaya kepatuhan, sedangkan sisanya sebesar 39.3% dipengaruhi sebab-sebab lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.*

**Kata Kunci :** *Kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, sosialisasi SPT, kualitas layanan, pengalaman wajib pajak dan biaya kepatuhan serta SPT Tahunannya.*

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b>	
A. Defenisi Pajak, Wajib Pajak dan Wajib Pajak Orang Pribadi.....	8
B. Surat Pemberitahuan (SPT).....	10
C. Batas Terakhir Pelaporan SPT .....	13
D. <i>Self Assesment System</i> .....	14
E. Kesadaran Wajib Pajak .....	15
F. Pengetahuan Wajib Pajak.....	15
G. Sosialisasi SPT .....	16
H. Kualitas Layanan.....	17
I. Pengalaman Wajib Pajak.....	18
J. Biaya Pengetahuan .....	19
K. Tinjauan Pajak Dalam Islam .....	20
L. Pengembangan Hipotesis .....	22
M. Penelitian Sebelumnya .....	27
N. Model Penelitian .....	28
O. Hipotesis Penelitian.....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Populasi dan Sampel .....	31
B. Metode pengambilan sampel.....	31
C. Jenis Data, Sumber Data dan Pengumpulan Data.....	33
D. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel .....	33
E. Analisis Data .....	37
1. Uji Validitas Data .....	37
2. Uji Reabilitas Data .....	37
F. Uji Asumsi Klasik.....	38
1. Uji Normalitas Data .....	38
2. Uji Heteroskedastisitas data .....	38
3. Pengujian Autokorelasi Data .....	39
4. Pengujian Multikolinearitas Data.....	39
G. Pengujian Hipotesis.....	40
1. Uji Secara Parsial (Uji T) .....	40
2. Uji Secara Simultan (Uji F) .....	41
3. Koefisien Determinasi.....	41

### **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Kuesioner Dan Demografi.....	43
B. Statistik Deskriptif Variabel .....	44
C. Analisis Data.....	45
1. Uji Validitas Data.....	45
2. Reabilitas Data .....	51
D. Uji Asumsi Klasik .....	53
1. Uji Normalitas Data .....	53
2. Uji Autokorelasi Data .....	54
3. Pengujian Heteroskedastisitas Data .....	55
4. Pengujian Multikolinearitas Data.....	56
E. Analisis Hasil Penelitian.....	57

F. Pengujian Hipotesis .....	60
1. Hasil Uji Regresi Secara Parsial.....	60
2. Hasil Uji Regresi Secara Simultan .....	64
3. Koefisiensi Determinasi .....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Batasan Pelaporan SPT .....	13
Tabel II.2	Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel IV.1	Demografi Responden .....	43
Tabel IV.2	Statistik Deskriptif.....	44
Tabel IV.3	Hasil Uji Validitas Variabel Dependen SPT .....	46
Tabel IV.4	Hasil Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak.....	46
Tabel IV.5	Hasil Uji Validitas Pengetahuan Wajib Pajak .....	47
Tabel IV.6	Hasil Uji Validitas Sosialisasi SPT.....	48
Tabel IV.7	Hasil Uji Validitas Kualitas Layanan .....	49
Tabel IV.8	Hasil Uji Validitas Pengalaman Wajib Pajak .....	50
Tabel IV.9	Hasil Uji Validitas Biaya Kepatuhan.....	51
Tabel IV.10	Hasil Uji Realiabilitas .....	52
Tabel IV.11	Hasil Uji Normalitas K-S-Z Test.....	53
Tabel IV.12	Hasil Uji Autokorelasi .....	55
Tabel IV.13	Hasil Uji Multikolinearitas .....	56
Tabel IV.14	Hasil Uji Regresi.....	58
Tabel IV.15	Hasil Uji F Hitung .....	65
Tabel IV.16	Hasil Uji koefisien Determinasi .....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pajak merupakan penerimaan negara terbesar. Kurang lebih 2/3 penerimaan Negara saat ini bersumber dari pajak. Dominasi pajak sebagai sumber penerimaan merupakan satu hal yang sangat wajar, terlebih ketika sumber daya alam, khususnya minyak bumi tidak bisa lagi diandalkan. Penerimaan dari sumber daya alam mempunyai umur yang relatif terbatas, suatu saat akan habis dan tidak bisa diperbaharui. Hal ini berbeda dengan pajak, sumber penerimaan ini mempunyai umur tidak terbatas, terlebih dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk.

Pajak sangat berperan penting bagi kemajuan dan pemerataan pembangunan di negara Indonesia. Pajak merupakan salah satu sektor penerimaan bagi bangsa Indonesia dalam melaksanakan pembangunan nasional. Peranan pajak dalam pembangunan diupayakan untuk semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk membangun kemandirian dalam pembangunan. Namun demikian, upaya tersebut masih menemui hambatan karena masih kurangnya pemahaman Wajib Pajak mengenai seluk beluk perpajakan. Agar peranan tersebut dapat tercapai diperlukan pengelolaan penerimaan pajak dengan baik, pemahaman masyarakat terhadap peraturan perpajakan dan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak terutang.

Dari keterangan diatas maka pemerintah menetapkan sistem *self assesment* sebagai sistem pemungutan pajak di Indonesia. *Self assesment system* adalah

dimana Wajib Pajak diberi kewenangan untuk menghitung, melaporkan dan membayar sendiri pajak terutang. Dimana sistem *self assesment* ini sebagai upaya pemerintah untuk mempermudah Wajib Pajak untuk lebih aktif bertransaksi dalam memenuhi kewajibannya sebagai Wajib Pajak. Salah satu contohnya Wajib Pajak dalam mengisi SPT Tahunan.

Dalam sejarah perkembangan sistem *self assesment* diIndonesia proses dan hak menetapkan sudah berada pihak Wajib Pajak. Proses dan hak menetapkan ini diwujudkan dalam mengisi SPT secara baik dan benar (Tjahjono dan Husein,2000:27) namun pada kenyataannya dalam pengisian SPT Tahunannya Wajib Pajak tidak menghitung sendiri, melainkan ada yang menggunakan jasa seorang konsultan. Konsultan sendiri ada 2 macam yaitu konsultan yang benar-benar seorang konsultan dan pegawai kantor pajak yang bekerja ganda sebagai konsultan. Menurut Surat Edaran 52/PJ/UP90/2001 butir ke 6, seorang petugas pajak tidak diperbolehkan menjadi konsultan pajak. Tetapi pada kenyataannya masih banyak pegawai kantor pajak yang berperan ganda menjadi konsultan (Hamdan, 2002).

Menurut Field (2004) ada dua kesulitan Wajib Pajak sehingga tidak mengisi sendiri SPT tahunannya yang melimpahkannya kepada pihak ketiga yaitu belum mendapatkan buku petunjuk yang relevan, dan Wajib Pajak tidak peduli tentang SPT.

Wajib Pajak mempunyai kewajiban untuk mendaftarkan diri untuk mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Yaitu sebagai tanda pengenalan diri dan kartu administrasi dalam perpajakan. Untuk memperoleh NPWP, Wajib

Pajak wajib mendaftarkan diri pada kantor pelayanan pajak wilayahnya meliputi kedudukan Wajib Pajak dengan mengisi formulir pendaftaran dan melampirkan persyaratan administrasi. Selain mendatangi kantor pelayanan pajak, Wajib Pajak dapat juga mendaftarkan diri secara online.

Selain mendapatkan NPWP, Wajib Pajak dapat dikukuhkan sebagai pengusaha kena pajak (PKP) dan kepadanya akan diberikan Nomor Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak (NPPKP). Setelah melakukan pendaftaran dan mendapatkan pendaftaran dan mendapatkan NPWP, Wajib Pajak mempunyai kewajiban untuk menghitung dan membayar pajak, dan selanjutnya melaporkan pajak terutangnya dalam bentuk surat pemberitahuan (SPT).

Walaupun sudah tersedia hukuman administratif maupun ancaman hukum pidana bagi Wajib Pajak yang tidak memenuhi kewajiban perpajakan, akan tetapi kenyataan masih banyak Wajib Pajak yang mau atau belum sepenuhnya memenuhi kewajibannya.

Dari sisi Wajib Pajak terdapat dua faktor utama yang mendukung tingkat keberhasilan tingkat kepatuhan Wajib Pajak melaksanakan sistem self assesment yaitu faktor Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan atau pemahaman (Pamungkas,2004). Sedangkan dari sisi Direktorat Jenderal Pajak, terdapat tiga faktor yang mendukung tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam melaksanakan sistem *self assesment* yaitu Penyuluhan (sosialisasi) Perpajakan, Pelayanan Perpajakan, dan Pengawasan Perpajakan (Hutagaol, 2005). Pengalaman wajib pajak dibidang perpajakan sangatlah penting dalam menjalankan *self assesment*. Dan biaya kepatuhan harus diperhatikan oleh Direktorat jenderal Pajak untuk

mempermudah transaksi yang terjadi saat wajib pajak melaporkan pajak terutangnya. Adapun yang menyebabkan tidak patuhnya Wajib Pajak melaksanakan sistem *self assesment* disebabkan karena tidak relevannya buku petunjuk pengisian SPT dan sering berubahnya format SPT yang memusingkan Wajib Pajak (Hamdan,2002).

Kepatuhan perpajakan menurut Keputusan Menteri Keuangan (235/KMK.03/2003) pasal 1 yaitu Wajib Pajak dikatakan patuh apabila : (1) benar dalam perhitungan pajak terutang, (2) benar dalam pengisian formulir SPT, (3) tepat waktu, (4) melakukan kewajibannya dengan sukarela sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku diIndonesia. Kesadaran dan kepatuhan masyarakat akan kewajiban membayar pajak masih rendah, salah satunya ditunjukkan dengan paling rendahnya tax ratio Indonesia dikawasan ASEAN yaitu rata-rata sebesar 12,2–13,5% untuk tahun 2001–2006, dibandingkan dengan tax ratio Malaysia (20,17%), Singapura (21,4%), Brunei(21,4%), dan Thailand (17,27%), (Gunadi,2006).

Berdasarkan keterangan yang telah dijelaskan diatas maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI TIDAK MENGISI SENDIRI SPT TAHUNANNYA PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK (KPP) PRATAMA PEKANBARU SENAPELAN”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh antara Kesadaran Wajib Pajak terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT tahunannya.
- b. Apakah terdapat pengaruh antara Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT tahunannya.
- c. Apakah terdapat pengaruh antara Sosialisasi SPT terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT tahunannya.
- d. Apakah terdapat pengaruh antara Kualitas Layanan Perpajakan terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT tahunannya.
- e. Apakah terdapat pengaruh antara Pengalaman Wajib Pajak terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya.
- f. Apakah terdapat pengaruh antara Biaya Kepatuhan terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya.
- g. Apakah Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak, Sosialisasi SPT, Kualitas Layanan, Pengalaman Wajib Pajak dan Biaya kepatuhan dapat mempengaruhi Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Kesadaran Wajib Pajak terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya.

- b. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Sosialisasi SPT terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya.
- d. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Kualitas Layanan perpajakan terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya.
- e. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Pengalaman Wajib Pajak terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya.
- f. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Biaya kepatuhan terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya.
- g. Untuk mengetahui apakah Apakah Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak, Sosialisasi SPT, Kualitas Layanan, Pengalaman Wajib Pajak dan Biaya kepatuhan dapat mempengaruhi Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menambah pengetahuan tentang sistem perpajakan dan perilaku Wajib Pajak yang saat ini terjadi.
- b. Melalui hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu perpajakan khususnya pengaruh faktor-faktor yang terdiri dari kesadaran wajib pajak terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya, pengetahuan pemahaman, dan pengalaman Wajib Pajak

tentang pengisian SPT tahunan, sejauh mana Sosialisasi SPT tahunan yang dilakukan Dirjen Pajak serta kualitas layanan pemungutan pajak oleh Dirjen Pajak.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis membagi pembahasan penelitian menjadi 5 bab yang merangkum latar belakang hingga kesimpulan dan saran. Adapun pokok pembahasan yang akan disajikan pada tiap bab yaitu sebagai berikut :

- BAB I : Bab ini merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II : Bab ini berisikan tentang uraian teoritis dan penulisan yang akan menguraikan tentang pengertian pajak, SPT dan hal-hal terkait dengan pembahasan masalah.
- BAB III : Dalam bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang dimulai dari populasi, sampel penelitian, jenis dan sumber data. Variabel dan pengukurannya, metode analisis data dan pengujian hipotesis.
- BAB IV : Bab ini menguraikan mengenai gambaran secara umum tentang objek, deskripsi hasil penelitian, melakukan analisis dan pembahasan hasil penelitian
- BAB V : Bab ini berisi hasil kesimpulan serta saran-saran yang diberikan dari penelitian agar dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Defenisi Pajak, Wajib Pajak, dan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP)**

##### **1. Defenisi Pajak**

Banyak defenisi atau batasan pajak yang telah dikemukakan oleh para pakar, yang satu sama lain pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu merumuskan pengertian pajak sehingga mudah dipahami. Perbedaannya hanya terletak pada sudut pandang yang digunakan oleh masing-masing pihak yang pada saat merumuskan pengertian pajak, diantaranya:

Pengertian pajak menurut UU RI No 28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan :

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Defenisi pajak menurut Prof.Dr.Rochmat Soemitro, SH sebagaimana yang dikutip oleh Mardiasno (2009:1)

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal balik, (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Dari defenisi-defenisi tersebut diatas dapat disimpulkan ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak, antara lain yaitu:

- a. Pajak dipungut berdasarkan Undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
- b. Dalam pembayaran pajak, tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi secara individual oleh pemerintah.
- c. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukannya terdapat surplus digunakan untuk membiayai pengeluaran umum.

## 2. Wajib Pajak

Wajib pajak adalah orang atau badan yang menurut peraturan perundang-undangan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungut atau pemotong pajak tertentu (UU No. 28 Tahun 2007). Wajib pajak mempunyai kewajiban mendaftarkan diri untuk mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), dan bertransaksi secara aktif dalam menjalankan kewajiban perpajakannya.

## 3. Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP)

Wajib Pajak Orang Pribadi adalah setiap orang yang mempunyai penghasilan neto dalam satu tahun pajak diatas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP). Untuk Mendaftarkan diri wajib pajak orang pribadi datang langsung pada Kantor Pelayanan Pajak dengan mengisi formulir dan melampirkan persyaratan administrasi.

## **B. Surat pemberitahuan (SPT)**

### 1. Pengertian SPT

Surat pemberitahuan adalah surat yang digunakan oleh Wajib Pajak sebagai pelaporan perhitungan dan atau pembayaran pajak, objek pajak dan atau bukan objek pajak dan atau harta dan kewajiban, menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Anastasia Diana, 2003:9).

### 2. Fungsi SPT

Fungsi SPT menurut penjelasan pasal 3 ayat 1 Undang-undang RI No 28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, bagi Wajib Pajak penghasilan SPT PPh berfungsi sebagai sarana untuk.

- a. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan perhitungan jumlah pajak yang sebenarnya terutang.
- b. Melaporkan pembayaran dan pelunasan pajak yang telah dilaksanakan sendiri dan atau melalui pemotongan atau pemotongan pihak lain dalam satu tahun pajak.
- c. Melaporkan penghasilan yang merupakan objek pajak dan bukan objek pajak, harta dan kewajiban.
- d. Melaporkan pembayaran dari pemotongan atau pemungutan tentang pemotongan atau pemungutan pajak orang pribadi atau badan lain dalam satu masa pajak.

### 3. Jenis Surat Pemberitahuan

Surat pemberitahuan (SPT) terdiri dari:

- a. Surat pemberitahuan masa pajak penghasilan pasal 21 dan pasal 26 (SPT masa PPh pasal 21 dan 26).
- b. Surat pemberitahuan masa pajak penghasilan pasal 23 dan pasal 26 (SPT masa PPh pasal 23 dan 26).
- c. Surat pemberitahuan masa pajak penghasilan pasal 4 ayat 2.
- d. Surat pemberitahuan masa pajak penghasilan pasal 15 (SPT masa PPh pasal 15).
- e. Surat pemberitahuan masa pajak pertambahan nilai (SPT masa PPN).
- f. Surat pemberitahuan masa pajak pertambahan nilai (SPT masa PPN) bagi pemungut.
- g. Surat pemberitahuan masa pajak pasal 22 (SPT masa PPh pasal 22).
- h. Surat pemberitahuan masa pajak pertambahan nilai (SPT masa PPN) bagi pengusaha kena pajak pedagang eceran yang menggunakan nilai lain sebagai dasar pengenaan pajak.
- i. Surat pemberitahuan masa pajak penjualan atas barang mewah (SPT masa PPn BM).
- j. Surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan Wajib Pajak badan (SPT Tahunan PPh Wajib Pajak badan).
- k. Surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan Wajib Pajak badan (SPT Tahunan PPh Wajib Pajak badan) yang diizinkan menyelenggarakan pembukuan dalam bahasa inggris dan mata uang dolar Amerika Serikat.
- l. Surat pemberitahuan pajak penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi (SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi).

m. Surat pemberitahuan pajak penghasilan pasal 21 (SPT tahunan PPh pasal 21).

#### 4. Tata Cara Penyelesaian Surat Pemberitahuan SPT

a. Wajib Pajak harus mengambil sendiri surat pemberitahuan ditempat yang telah ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pajak (Kantor-kantor dilingkungan Jenderal Pajak).

b. Wajib Pajak mengisi sendiri surat pemberitahuan dengan benar, jelas dan lengkap sesuai dengan petunjuk yang diberikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Pengisian surat pemberitahuan yang tidak benar yang mengakibatkan pajak yang terutang kurang dibayar, akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.

c. Wajib Pajak harus menandatangani serta menyampaikan kembali ke kantor Direktorat Jenderal Pajak dalam batas waktu yang telah ditentukan. Apabila SPT disampaikan melalui pos secara tercatat atau dengan cara lain yang ditetapkan dengan keputusan Direktorat Jenderal Pajak, maka tanda bukti dan tanggal pengisian SPT yang telah lengkap dianggap sebagai tanda bukti dan tanda penerimaan.

d. Bukti-bukti Wajib Pajak dilampirkan dalam SPT:

1. Bagi wajib pajak yang melakukan pembukuan, SPTnya harus dilampiri/dilengkapi dengan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi serta keterangan-keterangan yang diperlukan untuk menghitung besarnya penghasilan kena pajak.

2. bagi wajib pajak yang menggunakan norma perhitungan, dalam SPT-nya harus dilampirkan/dilengkapi peredaran yang terjadi dalam tahun pajak yang bersangkutan.

### **C. Batas Terakhir Pelaporan SPT**

Batas waktu penyampaian surat pemberitahuan oleh Wajib Pajak yang cukup dianggap memadai dalam mempersiapkan sesuatu yang berhubungan dengan pembayaran pajak maupun penyelesaian pembukuannya. Oleh karena itu batas waktu penyampaian SPT sebagaimana telah diatur dalam pasal 3 ayat 1 UU KUP yaitu SPT tahunan, paling lambat 3 bulan setelah akhir tahun pajak, kecuali Wajib Pajak mendapat persetujuan perpanjangan jangka waktu penyampaian SPT setelah Wajib Pajak terlebih dahulu mengajukan permohonan perpanjangan waktu penyampaian SPT.

**Tabel II.1**  
**Batasan Pelaporan SPT**

Jenis Pajak	Yang menyampaikan SPT	Batas waktu penyampaian SPT
SPT PPh Tahunan	WP yang punya NPWP	Tgl 31 bulan ketiga setelah tahun pajak atau bagian tahun pajak
SPT PPh pasal 21 Tahunan	Pemotongan PPh pasal 21	Tgl 31 bulan ketiga setelah tahun pajak atau bagian tahun pajak

**Sumber : Kep Dirjen Pajak 220/PJ.2003**

#### ***D. Self Assessment System***

Mekanisme perpajakan yang dianut Indonesia saat ini untuk berbagai jenis pajak berdasarkan *self assesment system* (sistem penetapan sendiri). Istilah *self assesmentsystem* ini adalah istilah hukum. Sedangkan istilah administrasinya adalah *self taxing system*.

*Self assesment/ self taxing system* adalah suatu sistem yang menentukan bahwa masyarakat yang telah memenuhi syarat sebagai Wajib Pajak secara otomatis mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP, dan menghitung dan menetapkan sendiri berapa besarnya terutang pajak, menyetorkan ke kas Negara dan mempertanggungjawabkan perhitungan. Penetapan dan pembayaran pajak tersebut kepada otoritas perpajakan yang disebut dengan istilah fiskus (Supramono, 2005.hal 10). Sistem perpajakan sendiri ditetapkan pada pemajakan PPh Tahunan Wajib Pajak Badan/BUT/Orang Pribadi/Warisan yang belum dibagi PPh pasal 24, PPh pasal 25, PPh final tertentu, PPn/PPnBM atas penyerahan barang/jasa kena pajak tertentu, Bea Materai, BPHTP, PBB (tetapi hanya jiwanya saja, karena dalam prakteknya kebanyakan dilakukan Fiskus).

Jadi bisa disimpulkan bahwa *self assement system* yang mana Wajib Pajak diberikan kewenangan untuk mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak, menghitung, membayar dan melaporkan, pajak terutang, dan tidak akan berjalan dengan baik apabila Wajib Pajak tidak menyadari bahwa harus mematuhi kewajiban perpajakannya dengan menghitung, membayar dan melaporkan dan melakukan secara sendiri tanpa bantuan dari konsultan pajak.

## **E. Kesadaran Terhadap Wajib Pajak**

Kesadaran wajib pajak sangat penting dalam melaksanakan self assesment system (Pamungkas, 2004). Kesadaran adalah keadaan tahu, keadaan mengerti, dan ingat kepada hal-hal yang benar (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:975). Maka kesadaran terhadap *self assesment system* adalah bila mereka telah mengetahui dan sepakat bahwa seharusnya :

1. Dalam mendapatkan NPWP, Wajib Pajak mendaftarkan diri secara aktif dan mandiri KPP setempat.
2. Wajib Pajak mengambil sendiri formulir tahunannya ke KPP setempat.
3. Wajib Pajak menghitung dan menetapkan sendiri jumlah pajak yang terutang melalui pengisian SPT tanpa bantuan petugas lain.
4. Wajib Pajak menyetor dan melaporkan formulir SPT secara aktif dan mandiri.

## **F. Pengetahuan Wajib Pajak**

Dalam masyarakat Indonesia yang memiliki NPWP bisa dikata masih sangat banyak Wajib Pajak di Indonesia yang belum memahami dengan benar tata cara pengisian formulir SPT (Tambunan, 2003:38). Hal ini dapat terlihat dari keterlibatan pihak ketiga, misalnya petugas pajak yang diminta mengisi SPT oleh Wajib Pajak (Ainie, 2002:36)

Sebenarnya tinggi rendahnya pemahaman atau pengetahuan Wajib Pajak dalam pengisian SPT dapat dilihat dari apakah Wajib Pajak telah membaca buku petunjuk pengisian SPT (Parwati, 2004). Dapat juga dilihat dari apakah dilihat

dalam memahami buku petunjuk pengisian SPT dan apakah Wajib Pajak dapat mengisi sendiri formulir SPT dengan baik dan benar (Nurmantu, 2003:108). Jadi berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan tersebut pengetahuan tentang tata cara pengisian SPT Tahunannya, kecenderungan Wajib Pajak masih memiliki minat yang rendah dalam memahami buku petunjuk yang diberikan kepada mereka, sehingga Wajib Pajak tidak mampu untuk mengisi SPT Tahunannya sendiri.

### **G. Sosialisasi SPT**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2005) sosialisasi adalah memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami dan dihayati oleh masyarakat luas.

Surat pemberitahuan sebenarnya bukan barang baru lagi bagi masyarakat luas terkhusus bagi mereka yang memiliki NPWP yang ditetapkan sebagai Wajib Pajak. Namun, seperti yang kita ketahui masih sangat banyak Wajib Pajak yang tidak tahu cara pengisian sendiri SPT Tahunannya. Maka dari pada itu Direktorat Jenderal Pajak berusaha keras melakukan sosialisasi kepada Wajib Pajak, adapun sosialisasi yang biasa dilakukan berupa pembagian buku petunjuk pengisian SPT Tahunan secara rutin kepada Wajib Pajak. Namun, pada kenyataannya sosialisasi yang dilakukan kurang optimal, misalnya buku petunjuk yang dibagikan tidak secara rutin dan kadang kala sudah tidak relevan lagi dengan keadaan yang terjadi dilapangan (Hamdan, 2002). Selain itu penyuluhan yang diadakan Direktorat Jenderal Pajak sangat kurang dan tidak pernah rutin, sehingga Wajib Pajak yang ingin berhitung pajak dengan benar saja harus membayar mahal dengan mengikuti

seminar-seminar yang biayanya cukup tinggi (Tambunan, 2002:39). Pada akhirnya banyak Wajib Pajak menjadi tidak mengerti dan tidak mampu untuk mengisi sendiri SPT Tahunannya, ini yang mengakibatkan mereka menggunakan jasa orang lain maupun konsultan pajak.

## **H. Kualitas Layanan**

Pelayanan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menciptakan kepuasan pelanggan. Salah satu cara untuk menempatkan hasil pelayanan yang lebih unggul dari pada pesaing adalah dengan memberikan pelayanan yang baik, efisien dan cepat. Seorang Wajib Pajak yang pada dasarnya juga berperan sebagai seorang pelanggan berhak mendapatkan pelayanan yang baik ketika melakukan transaksi dengan pihak Dirjen Pajak sebagai penyedia layanan jasa. Dirjen Pajak adalah penyedia jasa yang bersifat monopoli karena tidak adanya pesaing yang bergerak pada bidang sejenis. Meskipun begitu ketidakpuasan seorang pelanggan dalam hal ini Wajib Pajak terhadap layanan yang diberikan akan berakibat pada citra Dirjen Pajak dimata konsumen tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) pelayanan adalah usaha memenuhi kebutuhan orang lain atau suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain secara fisik dan menyediakan kepuasan pelanggan.

Menurut Philip Kotler (2006:410)

“Kualitas layanan adalah ciri-ciri dan karakteristik produk secara keseluruhan yang berhubungan dengan kemampuannya untuk menyatakan keputusan atau kebutuhan secara tidak langsung.

Menurut Philip B Cosby dalam Fandy Tjiptono (2001:12)

“Kualitas layanan adalah menaruh perhatian besar pada transmisi budaya kualitas. Ia mengemukakan pentingnya melibatkan setiap orang dalam organisasi, yaitu dengan jalan menekankan kesesuaian individual terhadap persyaratan/tuntutan. Pendekatan Cosby adalah top down.

Kualitas layanan akan mempengaruhi Wajib Pajak dalam mengisi dan melaporkan SPT Tahunannya, dimana pelayanan yang diberikan oleh pegawai kantor pajak saat Wajib Pajak akan menyetorkan pajak terutang. Pelayanan tersebut dapat berupa pegawai memberikan pengarahan jika Wajib Pajak salah dalam pengisian SPT Tahunannya.

### **I. Pengalaman Wajib Pajak**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2005) pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Banyak pelanggaran sistem *self assesment* yang terjadi karena Wajib Pajak tidak memiliki pengalaman perpajakan yang memadai Yulia (2011). Hal ini dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari dimana masih sangat banyak Wajib Pajak orang pribadi yang menggunakan jasa pegawai pajak maupun jasa konsultan pajak tanpa mau belajar untuk mengisi sendiri SPT Tahunannya sendiri. Pengalaman Wajib Pajak tentang SPT dapat dilihat dari apakah Wajib Pajak pernah mengisi sendiri SPT Tahunannya. Jika Wajib Pajak itu pernah, Wajib Pajak akan

sendirinya memenuhi kewajibannya untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri pajak terutangannya.

Variabel tentang pengalaman Wajib Pajak telah diteliti sebelumnya oleh Yulia, 2011. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya pada KPP Tampan Pekanbaru*. Dimana hasil menunjukkan bahwa pengalaman Wajib Pajak berpengaruh terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya dengan tingkat koefisien sebesar 2.125. Pengalaman Wajib Pajak sangat menentukan Wajib Pajak memenuhi kewajibannya Sebagai Wajib Pajak (dalam hal pengisian SPT). Karena pengalaman mengisi sendiri SPT Tahunannya itu akan membuat Wajib Pajak akan terbiasa untuk memenuhi kewajibannya, yaitu menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri pajak terutangannya.

## **J. Biaya kepatuhan**

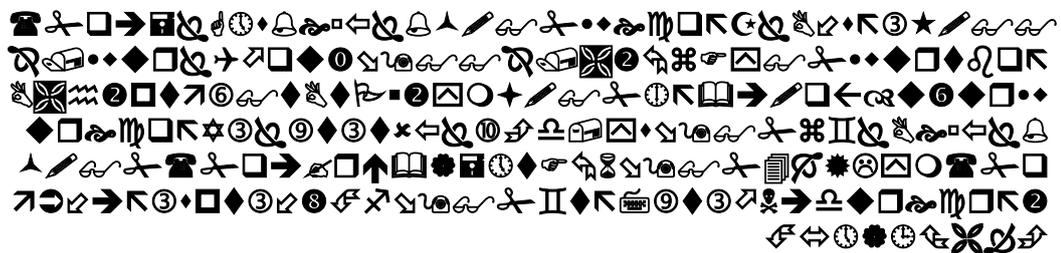
Biaya-biaya penghitungan, pengawasan, dan penagihan pajak harus ditekan pada tingkat serendah-rendahnya, (Nurmantu, 2003:86). Menurut (Neumark sebagaimana telah dikutip Diana Anastasia, 2003) biaya-biaya yang harus diminimalkan tersebut tidak hanya meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah (*administrative cost*), melainkan juga biaya-biaya yang dikeluarkan oleh wajib pajak dalam rangka pemenuhan kewajiban pajak (*compliance cost*).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak untuk menyampaikan SPT adalah masalah biaya kepatuhan. Biaya ini harus dikeluarkan oleh Wajib Pajak dalam rangka menyusun SPT serta menyampaikan SPT tersebut



“ Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.”(Al-Baqarah : 177).

Al-Qura'an Surat Attaubah ayat 29 :



Artinya:

Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari Kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan RasulNya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (Yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam Keadaan tunduk.

Jizyah ialah pajak per kepala yang dipungut oleh pemerintah Islam dari orang-orang yang bukan Islam, sebagai imbalan bagi keamanan diri mereka. Didalam Islam menurut ulama Abdul Qadi Zallun (Gusfahmi, 2007:32) mengatakan bahwa Pajak adalah harta yang diwajibkan Allah SWT kepada kaum Muslim untuk membiayai berbagai kebutuhan dan pos-pos pengeluaran yang memang diwajibkan atas mereka, pada kondisi baitul mal tidak ada uang atau harta.

Dari defenisi di atas terangkum lima unsur pokok yang merupakan unsur penting yang harus terdapat dalam ketentuan pajak menurut syariat yaitu :

1. Diwajibkan oleh Allah Swt.
2. Objeknya adalah harta (*al-maal*).
3. Subjeknya kaum muslim yang kaya (*ghaniyyun*), tidak termasuk non-Muslim.
4. Tujuannya untuk membiayai kebutuhan mereka (kaum muslim) saja.
5. Diberlakukannya untuk kondisi darurat (khusus), yang segera harus diatasi oleh Ulil Amri.

Kelima unsur dasar tersebut, sejalan dengan prinsip-prinsip penerimaan Negara menurut sistem ekonomi Islam, yaitu harus memenuhi empat unsur :

1. Harus adanya *nash* (Alquran dan Hadist) yang memerintahkan setiap sumber pendapatan dan pemungutannya.
2. Adanya pemisahan sumber penerimaan dari kaum Muslim dan non-Muslim.
3. Sistem pemungutan zakat dan pajak harus menjamin bahwa hanya golongan makmur yang mempunyai kelebihan sangat memikul beban utama.
4. Adanya tuntutan kemaslahatan umum.

#### **L. Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, hipotesis diturunkan berdasarkan pada teori yang relevan, tetapi belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh dari proses pengumpulan data.

## **1. Pengaruh Faktor Kesadaran terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya.**

Kesadaran adalah keadaan tahu, keadaan dan ingat kepada hal-hal yang benar (Kamus Bahasa Indonesia, 2005:975). Maka kesadaran terhadap *self assesment system* adalah bila mereka telah mengetahui dan sepakat bahwa seharusnya :

1. Dalam mendapatkan NPWP, Wajib Pajak mendaftarkan diri secara aktif dan mandiri KPP setempat.
2. Wajib Pajak mengambil sendiri formulir tahunannya ke Kantor KPP setempat.
3. Wajib Pajak menghitung dan menetapkan sendiri jumlah pajak yang terutang melalui pengisian SPT tanpa bantuan petugas lain.
4. Wajib Pajak menyetor dan melaporkan formulir SPT secara aktif dan mandiri.

Menurut Field (2004) ada dua kesulitan Wajib Pajak sehingga tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya yang melimpahkannya kepada pihak ketiga yaitu belum mendapatkan buku petunjuk yang relevan dan Wajib Pajak tidak peduli tentang SPT.

## **2. Pengaruh Faktor Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya.**

Dalam masyarakat Indonesia yang memiliki NPWP bisa dikata masih sangat banyak Wajib Pajak di Indonesia yang belum memahami dengan benar tata

cara pengisian formulir SPT (Tambunan, 2003). Hal ini dapat terlihat dari keterlibatan pihak ketiga, misalnya petugas pajak yang diminta mengisi SPT oleh Wajib Pajak (Hamdan, 2002).

Sebenarnya tinggi rendahnya pemahaman atau pengetahuan Wajib Pajak dalam pengisian SPT dapat dilihat dari apakah Wajib Pajak telah membaca buku petunjuk pengisian SPT hal ini diungkapkan oleh Parwati (2004). Dapat juga dilihat dari apakah dilihat dalam memahami buku petunjuk pengisian SPT dan apakah Wajib Pajak dapat mengisi sendiri formulir SPT dengan baik dan benar (Nurmantu, 2003:16). Jadi berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan tersebut pengetahuan tentang tata cara pengisian SPT Tahunannya, kecenderungan Wajib Pajak masih memiliki minat yang rendah dalam memahami buku petunjuk yang diberikan kepada mereka, sehingga Wajib Pajak tidak mampu untuk mengisi SPT Tahunannya sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya, itu disebabkan karena kurangnya pemahaman atau pengetahuan Wajib Pajak tentang tata cara pengisian SPT Tahunan dengan baik dan benar melalui buku-buku petunjuk.

## **2. Pengaruh Faktor Sosialisasi SPT terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya.**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2005) sosialisasi adalah memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami dan dihayati oleh masyarakat luas.

Adapun sosialisasi yang dilakukan oleh Dirjen Pajak melalui Kantor Pelayanan Pajak (KPP) setempat adalah pembagian buku panduan tata cara pengisian SPT, Namun, pada kenyataannya sosialisasi yang dilakukan kurang optimal, misalnya buku petunjuk yang dibagikan tidak secara rutin dan kadang kala sudah tidak relevan lagi dengan keadaan yang terjadi dilapangan (Hamdan, 2002). Pada akhirnya banyak Wajib Pajak menjadi tidak mengerti dan tidak mampu untuk mengisi sendiri SPT Tahunannya, ini yang mengakibatkan mereka menggunakan jasa orang lain maupun konsultan pajak. Disamping sosialisasi pengiriman tersebut, juga melalui media elektronik, yaitu melalui salah satu acara ditelevisi swasta (Fiedl, 2004). Media elektronik ini biasanya hanya berupa mengingatkan Wajib Pajak agar tidak lupa menyetor pajak terutang mereka dan tidak berhubungan dengan bagaimana cara Wajib Pajak mengisi sendiri SPT Tahunannya.

### **3. Pengaruh Faktor Kualitas Layanan terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya.**

Pelayanan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menciptakan kepuasan pelanggan. Salah satu cara untuk menempatkan hasil pelayanan yang lebih unggul dari pada pesaing adalah dengan memberikan pelayanan yang baik, efisien dan cepat. Seorang Wajib Pajak yang pada dasarnya juga berperan sebagai seorang pelanggan berhak mendapatkan pelayanan yang baik ketika melakukan transaksi dengan pihak Dirjen Pajak sebagai penyedia layanan jasa. Dirjen Pajak adalah penyedia jasa yang bersifat monopoli karena tidak adanya pesaing yang bergerak pada bidang sejenis. Meskipun begitu,

ketidak puasan seorang pelanggan dalam hal ini Wajib Pajak terhadap layanan yang diberikan akan berakibat pada citra Dirjen Pajak dimata konsumen tersebut.

Kualitas layanan akan mempengaruhi Wajib Pajak dalam SPT Tahunannya dimana pelayanan yang diberikan oleh pegawai kantor pajak saat Wajib Pajak akan menyetorkan pajak terutang. Pelayanan tersebut dapat berupa pegawai memberikan pengarahan jika Wajib Pajak salah dalam pengisian SPT Tahunannya.

#### **4. Pengaruh Faktor Pengalaman Wajib Pajak terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya.**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2011), *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya pada KPP Tampan Pekanbaru*. Dimana hasil menunjukkan bahwa pengalaman Wajib Pajak berpengaruh terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya, dimana hasil uji hipotesisnya menunjukkan tingkat koefisien sebesar 1.125. Jadi pengalaman Wajib Pajak berpengaruh terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya. Pengalaman Wajib Pajak sangat menentukan Wajib Pajak memenuhi kewajibannya Sebagai Wajib Pajak (dalam hal pengisian SPT). Karena pengalaman mengisi sendiri SPT Tahunannya itu akan membuat Wajib Pajak akan tebiasa untuk memenuhi kewajibannya, yaitu menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri pajak terutangnya.

#### **5. Pengaruh Faktor Biaya Kepatuhan terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya.**

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak untuk menyampaikan SPT adalah masalah biaya kepatuhan, Biaya ini harus dikeluarkan oleh Wajib Pajak dalam rangka menyusun SPT serta menyampaikan SPT tersebut ketempat penerimaan SPT Yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Selain biaya dalam bentuk pengeluaran uang, biaya dalam bentuk pengorbanan waktupun harus dipertimbangkan. Idealnya, biaya-biaya yang dikeluarkan oleh wajib pajak dalam rangka pemenuhan kewajiban pajak tersebut terasa memberatkan wajib pajak dan menghambat wajib pajak dalam melakukan pemenuhan kewajibannya dalam hal menyusun dan melaporkan pajak terutang.

Logikanya adalah semakin mudah dan murah Wajib Pajak dalam menyusun dan menyampaikan SPT, maka akan semakin besar kemungkinannya Wajib Pajak melaksanakan kewajiban perpajakan tersebut.

## M. Penelitian Terdahulu

**Tabel II.2**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul	Pengaruh	Tidak Pengaruh
Rika 2007	<i>Faktor – faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak Oranng Pribadi Dikawasan Sidoarjo Barat Tidak Mengisi Sendiri SPT Tahunannnya.</i>	-Kesadaran Wajib Pajak -Kualitas Layanan	-Pemahaman atau pengetahuan WP -Sosialisasi SPT, dan
Hamza Marpaung 2010	<i>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Tidak Mengisi Sendiri</i>	-Kualitas layanan	-Kesadaran WP -Pemahaman atau pengetahuan WP, dan

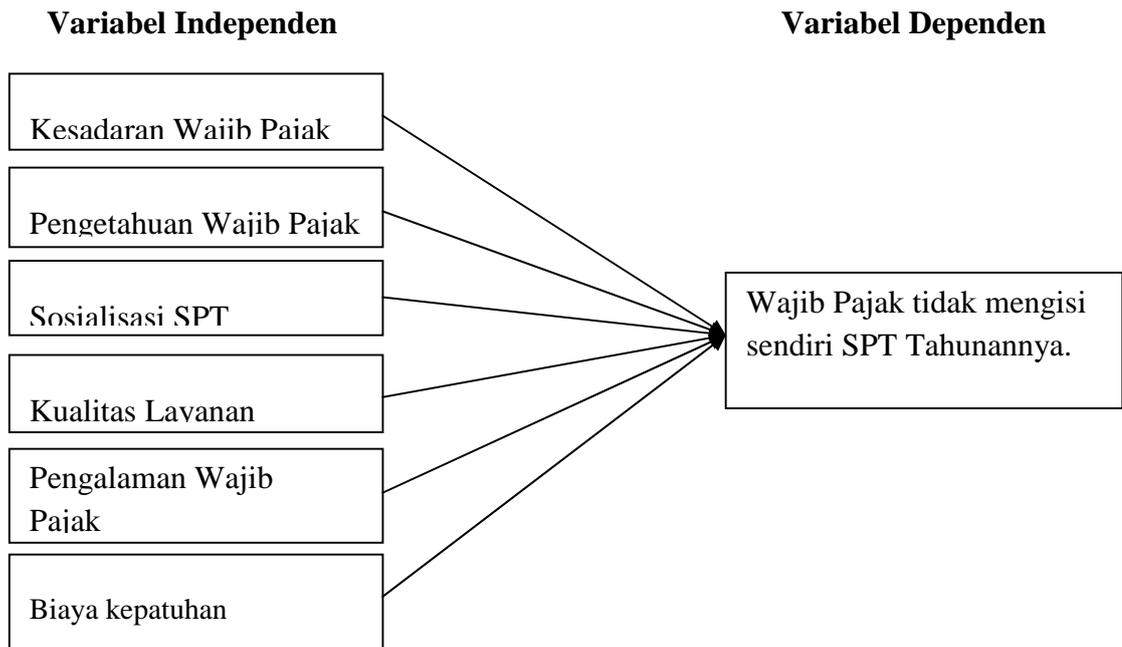
	<i>SPT Tahunannya Pada KPP Tampan Kota Pekanbaru</i>		-Sosialisasi SPT,
Afriwarni 2011	<i>Faktor – faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak Oranng Pribadi Tidak Mengisi Sendiri SPT Tahunannnya pada KPP Madya Kota Pekanbaru.</i>	-Kesadaran Wajib Pajak -Kualitas layanan	-Pemahaman atau pengetahuan WP -Sosialisasi SPT, dan -Pengalaman WP
Yulia 2010	<i>Faktor – faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak Oranng Pribadi Tidak Mengisi Sendiri SPT Tahunannnya pada KPP Madya Kota Pekanbaru.</i>	-Kesadaran Wajib Pajak -pengalaman Wajib Pajak	-Pemahaman atau pengetahuan WP - Sosialisasi SPT - kualitas layanan
Siti Rusmawati. 2011	<i>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Tidak Mengisi Sendiri SPT Tahunannya Pada KPP Tampan Kota Pekanbaru</i>	-Kesadaran Wajib Pajak -Pengetahuan Wajib Pajak	- Sosialisasi SPT - kualitas layanan

### **N.Model penelitan**

Untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut digambarkan model penelitian yang digunakan.

**Gambar II.I**

**Model Penelitian**



**O. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditentukan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya
- H<sub>2</sub> : Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya.
- H<sub>3</sub> : Sosialisasi SPT berpengaruh terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya.

- H<sub>4</sub>: Kualitas Layanan berpengaruh terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya.
- H<sub>5</sub>: Pengalaman Wajib Pajak berpengaruh terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya
- H<sub>6</sub>: Biaya Kepatuhan berpengaruh terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya.
- H<sub>7</sub>: Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak, Sosialisasi SPT, Kualitas Layanan, Pengalaman Wajib Pajak, dan Biaya Kepatuhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan sampel**

Populasi merupakan keseluruhan karakteristik atau hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Nur Indrianto dan Supomo (2002: 115) Populasi dapat diartikan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Pekanbaru Senapelan dan statusnya masih aktif.

Sampel adalah sebagian/wakil populasi yang akan diteliti sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang melaporkan SPT Tahunannya pada tahun 2011 yang terdaftar pada KPP Pratama Pekanbaru Senapelan.

#### **B. Metode Pengambilan Sampel**

Sampel penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang melaporkan SPT Tahunannya pada tahun 2011. Adapun data jumlah Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Pekanbaru Senapelan yaitu 57.327 pada tahun 2011. Sedangkan teknik pengambilan sampel secara *random sampling* (acak). Jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2005 : 35) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{ND2 + 1}$$

**Keterangan:**

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

D2 : kelonggaran ketidaktelitian kerana kesalahan dalam pengambilan sampel yang dapat ditoleransi, misalnya 10%.

$$n = \frac{57.327}{57.372 (0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{57.327}{573+1}$$

$$n = \frac{57.327}{574}$$

$$n = 99.87 \text{ (100 orang).}$$

Jadi jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Alasan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% mempermudah dalam penyebaran dan kembalinya kuesioner penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat (Afriwarni, 2011 dan Rika, 2007).

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Wajib Pajak sebagai Responden penelitian. Melakukan pembayaran pada KPP Pratama Pekanbaru Senapelan dan dalam prosesnya menghitung, melaporkan dan membayar sendiri pajaknya (tidak diwakilkan).

### **C. Jenis Data, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang harus diolah kembali. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indrianto dan Supomo, 2002). Data dalam penelitian ini juga secara lisan yaitu mengenai jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Pekanbaru Senapelan.

Peneliti dengan data primer dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan. Karena data yang tidak relevandengan tujuan penelitian dapat dieliminir atau setidaknya dikurangi. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data subyek. Data subyek adalah jenis data yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (Indrianto dan Supomo, 2002).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik pendistribusian kuesioner penelitian. Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer menggunakan pertanyaan lisan dan tulisan (Indrianti dan Supomo, 2002). Kuesioner penelitian akan diantarkan secara langsung pada KPP Pratama Pekanbaru Senapelan. Kuesioner disertai dengan penjelasan dan peermohonan responden mengenai tujuan penelitian ini.

### **D. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel adalah kostruk yang dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena. Data penelitian terdiri atas data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Penentuan

variabel pada dasarnya merupakan konstruksi yaitu upaya mengurangi abstrak sehingga dapat diukur. Definisi operasional adalah konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Indriantoro, 2002).

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak tidak mengisendiri SPT Tahunannya, ini diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Rika (2007), yang mana untuk mengetahui sejauhmana SPT tahunan tercapai yang terdiri dari menghitung sendiri pajak terutang, menyetor sendiri pajak terutang, dan melaporkan sendiri SPT Tahunannya.

Yang mana variabel ini diukur dengan menggunakan Skala Likert, terdiri dari poin 1 sampai 5. Dimana 1 = tidak setuju, 2 = kurang setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

#### 2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang nilainya selalu berubah-ubah tanpa adanya pengaruh dari variabel-variabel lainnya. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak tentang pengisian SPT, Sosialisasi SPT, Kualitas Layanan Perpajakan tentang pengisian SPT, Pengalaman Wajib Pajak dan Bantuan Pihak Ketiga (Konsultan).

a. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran Wajib Pajak diukur dengan menggunakan instrumen yang telah digunakan penelitian sebelumnya yaitu Rika (2007). Yang mana untuk mengetahui sejauh mana Wajib Pajak dalam mendapatkan NPWP dan mendaftarkan diri secara aktif dan mandiri di KPP setempat.

Yang mana variabel ini diukur dengan menggunakan Skala Likert terdiri dari 1 sampai 5 poin. Poin 5 menunjukkan tingkat sangat setuju dan poin 1 menunjukkan tingkat tidak setuju.

b. Pengetahuan Wajib Pajak

Pengukuran variabel pengetahuan Wajib Pajak pada penelitian ini mengadopsi instrumen penelitian yang telah dikembangkan oleh Rika (2007). Yang mana untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan Wajib Pajak dalam membaca dan memahami buku petunjuk pengisian SPT dengan baik dan benar.

Yang mana variabel ini diukur dengan menggunakan Skala Likert terdiri dari 1 sampai 5 poin. Poin 5 menunjukkan tingkat sangat setuju dan poin 1 menunjukkan tingkat tidak setuju.

c. Sosialisasi SPT

Sosialisasi SPT diukur dengan menggunakan instrumen yang telah digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu Rika (2007). Yang mana untuk mengetahui sejauhmana sosialisasi yang dilakukan oleh Dirjen Pajak terhadap Wajib Pajak dalam mendapatkan buku petunjuk pengisian SPT secara rutin, menghadiri seminar sosialisasi yang dilakukan oleh Dirjen Pajak dan format SPT Tahunan mudah dipahami.

Yang mana variabel ini diukur dengan menggunakan Skala Likert terdiri dari 1 sampai 5 poin. Poin 5 menunjukkan tingkat sangat setuju dan poin 1 menunjukkan tingkat tidak setuju.

#### 4. Kualitas Layanan

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Hamza (2010). Yang mana untuk mengetahui sejauhmana kualitas layanan yang diberikan oleh petugas pajak dalam memberikan pelayanan kepada Wajib Pajak disaat Wajib Pajak menyetorkan pajak terutangnya, dan cara atau kemampuan karyawan berkomunikasi dengan Wajib Pajak.

Yang mana variabel ini diukur dengan menggunakan Skala Likert terdiri dari 1 sampai 5 poin. Poin 5 menunjukkan tingkat sangat setuju dan poin 1 menunjukkan tingkat tidak setuju.

#### 5. Pengalaman Wajib Pajak

Varibel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Yulia (2011). Yang mana untuk mengetahui pengalaman wajib pajak dibidang perpajakan.

Yang mana variabel ini diukur dengan menggunakan Skala Likert terdiri dari 1 sampai 5 poin. Poin 5 menunjukkan tingkat sangat setuju dan poin 1 menunjukkan tingkat tidak setuju.

#### 6. Biaya Kepatuhan

Variabel ini diukur menggunakan skala dengan 5 pertanyaan dengan modifikasi yang tepat. Menggunakan skala Likert terdiri dari 1 sampai 5 poin.

Poin 5 menunjukkan tingkat sangat setuju dan poin 1 menunjukkan tingkat tidak setuju.

## **E. Analisis Data**

Hasil dari penelitian atau kesimpulan penelitian yang berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian, dibuat berdasarkan proses pengujian data yang meliputi, pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, hasil penelitian tergantung pada kualitas dan data instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Indriyanto dan Supomo, 2002:179-180). Untuk itu, dalam penelitian ini digunakan 2 metode pengujian kualitas data sebagai berikut:

### **a. Uji Validitas Data**

Validitas data ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Yang mana untuk menguji apakah data ini valid atau tidak. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Penentuan validitas data menggunakan korelasi *pearson* (Indrianto dan supomo, 2002:179-180),

### **b. Uji Realibitas**

Uji reabilitas adalah suatu cara untuk melihat apakah alat ukur yang berupa kusioner yang digunakan dilakukan pengujian kembali hasilnya tetap valid atau tidak berubah. Reliabilitas diukur dengan menghitung koefisien *Alpha* ( $\alpha$ ) dan diuji dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau alpha diatas 0,6.

## F. Uji Asumsi Klasik

Setelah data yang didapat dianggap valid dan reliabel, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data.

Ada empat asumsi yang terpenting sebagai syarat penggunaan metode regresi (Gujarati, 2005: dalam Tengku 2009). Asumsi tersebut adalah asumsi normalitas, autokorelasi, heterokedastisitas dan multikolinearitas. Pengujian ini perlu dilakukan karena adanya konsekuensi yang mungkin terjadi jika asumsi tersebut tidak bisa dipenuhi.

### 1. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kolmogorov-smirnov*, kriteria ujinya adalah jika setiap variabel menghasilkan  $K-S-Z$  dengan  $P\text{value}/\text{sig.}(2\text{-tailed}) > 0.05$  hal ini menunjukkan bahwa data normal dan sebaliknya (Ghozali, 2005:111-115).

### 2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data *time series* (runtun waktu). Pada data *Coskedastisitas*

*ross section* (silang waktu) masalah autokorelasi relatif jarang terjadi (Ghozali, 2005).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian *variance* dari residual satu pengalaman ke pengalaman lain. Sementara itu dalam situasi terdapatnya heteroskedastisitas, peneliti dapat mengambil kesimpulan yang sama sekali salah karena pengujian t dan F sangat mungkin membesarkan signifikansi statistik dari parameter yang ditaksir, sedangkan konsekuensinya dari autokorelasi adalah nilai t dan F tidak lagi sah dan jika diterapkan akan memberikan kesimpulan lain yang menyesatkan secara serius mengenai arti statistik dari koefisien regresi yang ditaksir.

### 4. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menjelaskan kemungkinan terdapat hubungan antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Diasumsikan bahwa masing-masing variabel x tidak saling berkorelasi linear. Sesungguhnya multikolinearitas itu tetap ada pada setiap variabel independen, hanya saja harus dipastikan apakah multikolinearitas yang ada masih dalam batas penerimaan atau tidak. Untuk mendeteksinya, dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation faktor* (VIF) untuk tiap-tiap variabel independen. Jika VIF lebih besar dari 5 maka variabel tersebut dikatakan mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel lainnya.

## G. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji  $H_1, H_2, H_3, H_4, H_5,$  dan  $H_6$  penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 16. Model regresi linier berganda ini akan dapat dicerminkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- $X_1$  : Kesadaran Wajib Pajak
- $X_2$  : Pengetahuan Wajib Pajak
- $X_3$  : Sosialisasi Pajak
- $X_4$  : Kualitas Layanan
- $X_5$  : Pengalaman Wajib Pajak
- $X_6$  : Bantuan Pihak Ketiga (Konsultan)
- $Y$  : SPT Tahunan
- $e$  : Residual yang tersentralisasi (error)
- $a$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien Regresi

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (Uji F) dan secara parsial (Uji t) yang akan dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji parsial dilakukan dengan bantuan uji statistik (Gujarati, 2005).

Uji t dilakukan dengan dua arah (2 tails), yaitu dengan penelitian tingkat keyakinan sebesar 95% (yaitu tingkat yang merupakan standar keyakinan untuk penelitian bisnis) dan menentukan *level of signifikan* sebesar 5% yang merupakan tingkat signifikansi pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan *degree of detail* (df) = n-k.

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, dengan kata lain variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji variabel independen secara bersamaan digunakan Uji F (F test) dilakukan untuk melakukan apakah model-model pengujian hipotesis yang dilakukan tetap.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis Uji F ini dilakukan untuk membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan alpha yang ditentukan adalah 10% membandingkan  $F_{tabel}$  dengan  $F_{hitung}$  yaitu apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Pvalue < a$ , maka  $H_a$  diterima. Berarti bahwa variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Sebaliknya, apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $Pvalue > a$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasilnya tidak signifikan yang berarti, bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel devenden.

## 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Gujarati, 2005).

Persentase tersebut menunjukkan seberapa besarnya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel independen yang memiliki koefisien korelasi parsial yang paling besar merupakan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Kuesioner dan Demografi**

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu secara langsung (personally administred questionnaires). Jumlah kuesioner yang disebar adalah sejumlah 100, semua kuesioner yang disebar kembali 100%. Jadi dapat disimpulkan semua kuesioner dalam penelitian ini dapat diolah.

Gambaran umum dari hasil responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut :

**Tabel VI.1 Demografi Responden**

KETERANGAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Jenis Kelamin		
a. Pria	58	58%
b. Wanita	42	42%
Umur		
a. < 30 tahun	34	34%
b. Antara 30 sampai 40 tahun	20	20%
c. Antara 41 sampai 50 tahun	40	40%
d. Diatas 50 tahun	6	6%
Pengeluaran Perbulan		
a. < Rp 2.000.000	55	55%
b. Antara Rp 2.000.000 - Rp 5.000.000	34	34%
c. Antara Rp 5.000.000 – Rp 8.000.000	11	11%
d. > Rp 8.000.000	-	-
Pendidikan Terakhir		
a. SD/SLTP	-	-
b. SMA	9	9%
c. Diploma	35	35%
d. Sarjana	56	56%
Pekerjaan		
a. Pelajar/Mahasiswa	4	4%
b. Pegawai Swasta	26	26%
c. Pegawai Negeri	43	43%
d. Wiraswasta	27	27%

**Sumber :Data Olahan Penelitian**

## B. Analisis Data dan Statistik Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2005). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap wajib pajak orang pribadi yang terdaftar diKPP Pratama Pekanbaru Senapelan. Statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel VI. 3. Berikut ini :

**Tabel VI.2.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
SPT	10.43	2.379	100
Kesadaran	18.24	3.479	100
Pengetahuan	19.10	2.993	100
Sosialisasi	17.65	2.583	100
Layanan	19.60	2.511	100
Pengalaman	19.63	2.513	100
Biaya	19.68	3.136	100

**Sumber : Data Olahan SPSS**

Data Hasil statistik dapat dilihat bahwa SPT Tahunan merupakan Variabel dependen mempunyai nilai rata-rata jawaban responden adalah 11.02 diperoleh standar deviasi 2.229. Kesadaran wajib Pajak dengan nilai rata-rata jawaban responden 18.24 dan diperoleh standar deviasi untuk kesadaran wajib pajak 3.479. Pengetahuan wajib pajak dengan nilai rata-rata 19.10 dengan standar deviasi 2.993. Sosialisasi SPT diperoleh nilai rata-rata 17.65 dengan standar deviasi 2.583. Kualitas layanan dengan nilai rata-rata 19.60 diperoleh nilai deviasi 2.511. pengalaman wajib pajak dengan nilai rata-rata 19.63 diperoleh standar

deviasi 2.513. sedangkan biaya kepatuhan dengan nilai rata-rata 19.68 dengan standar deviasi 3.136. Dilihat dari nilai rata-ratanya, variabel Pengalaman Wajib Pajak memiliki rata-rata paling tinggi dibandingkan dengan variabel lain.

### **C. Analisis data**

Sebelum data yang terkumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas. Pengujian ini akan menentukan layaknya data untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa seluruh item yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel. Oleh karena itu kuisionernya layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian ini. Untuk selanjutnya penelitian membuat rekapitulasi hasil uji validitas dan reabilitas seperti dalam Tabel IV.4 dibawah ini.

#### **1. Hasil Uji Validitas Data**

Uji validitas adalah prosedur pengujian untuk melihat apakah alat ukur yang berupa kuisioner yang dipakai dapat mengukur dengan cermat atau tidak, dengan kata lain sejauh mana alat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas digunakan untuk memilih item-item pertanyaan yang relevan untuk dianalisis.

a. Hasil uji validitas variabel dependen SPT dapat dilihat dalam tabel IV.3

**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Dependen SPT**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	6.94	2.784	.497	.278	.452
y2	6.85	3.179	.346	.120	.665
y3	7.07	2.975	.489	.271	.470

**Sumber : Data Olahan SPSS**

Dari tabel IV.3 dapat dilihat hasil uji validitas variabel dependen SPT Tahunan dengan 3 item pertanyaan menunjukkan nilai korelasi yang terendah 0,346, artinya semua item variabel diatas 0,30 berarti memenuhi syarat valid. Maka dapat disimpulkan bahwa tiap item variabel SPT Tahunan valid.

b. Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran WP dapat dilihat dalam tabel IV.4

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	14.52	8.757	.407	.168	.733
X1.2	14.80	7.919	.577	.410	.671
X1.3	14.31	8.741	.394	.161	.739
X1.4	14.57	7.884	.597	.427	.663
X1.5	14.76	7.922	.565	.325	.675

**Sumber : Data Olahan SPSS**

Dari tabel IV.4 dapat dilihat bahwa variabel kesadaran wajib pajak dengan 5 pertanyaan, menunjukkan nilai korelasi terendah 0,394 artinya semua item

variabel diatas 0,30 berarti memenuhi syarat valid. Maka dapat disimpulkan bahwa tiap item variabel kesadaran wajib pajak valid.

- c. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Wajib Pajak dapat dilihat dalam tabel IV.5

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Validitas Pengetahuan Wajib Pajak**

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	15.46	4.817	.753	.698	.561
X2.2	15.37	5.872	.514	.591	.674
X2.3	14.96	7.069	.310	.103	.744
X2.4	15.28	6.547	.437	.227	.703
X2.5	15.33	6.304	.452	.308	.698

**Sumber : Data Olahan SPSS**

Dari tabel IV.5 dapat dilihat bahwa variabel pengetahuan wajib pajak dengan 5 pertanyaan, menunjukkan nilai korelasi terendah 0,394 artinya semua item variabel diatas 0,30 berarti memenuhi syarat valid. Maka dapat disimpulkan bahwa tiap item variabel kesadaran wajib pajak valid.

d. Hasil Uji Validitas Variabel Sosialisasi SPT dapat dilihat dalam tabel IV.6

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Validitas Sosialisasi SPT**

<b>Item-Total Statistics</b>					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	14.15	4.694	.324	.153	.633
X3.2	14.19	4.923	.338	.159	.621
X3.3	14.14	4.000	.607	.424	.484
X3.4	14.04	4.746	.431	.257	.580
X3.5	14.08	4.882	.320	.225	.631

**Sumber : Data Olahan SPSS**

Dari tabel IV.6 dapat dilihat bahwa variabel sosialisasi SPT dengan 5 pertanyaan, menunjukkan nilai korelasi terendah 0,320 artinya semua item variabel diatas 0,30 berarti memenuhi syarat valid. Maka dapat disimpulkan bahwa tiap item variabel sosialisasi SPT valid.

- e. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Layanan dapat dilihat dalam tabel IV.7

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Validitas Kualitas Layanan**

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	15.91	4.305	.495	.308	.761
X4.2	15.68	4.139	.664	.482	.705
X4.3	15.70	4.091	.667	.645	.703
X4.4	15.56	4.249	.632	.593	.717
X4.5	15.55	4.492	.373	.180	.807

Sumber : **Data Olahan SPSS**

Dari tabel IV.7 dapat dilihat bahwa variabel kualitas layanan dengan 5 pertanyaan menunjukkan nilai korelasi terendah 0,373 artinya semua item variabel diatas 0,30 berarti memenuhi syarat valid. Maka dapat disimpulkan bahwa tiap item variabel kesadaran kualitas layanan valid.

- f. Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Wajib Pajak dapat dilihat dalam tabel IV.8

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Pengalaman Wajib Pajak**

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X5.1	15.84	4.419	.553	.415	.818
X5.2	15.71	3.804	.831	.788	.738
X5.3	15.68	4.220	.617	.422	.801
X5.4	15.66	4.611	.401	.195	.864
X5.5	15.63	4.013	.803	.748	.751

**Sumber :Data Olahan SPSS**

Dari tabel IV.8 dapat dilihat bahwa variabel pengalaman wajib pajak dengan 5 pertanyaan menunjukkan nilai korelasi terendah 0,401 artinya semua item variabel diatas 0,30 berarti memenuhi syarat valid. Maka dapat disimpulkan bahwa tiap item variabel pengalaman wajib pajak valid.

g. Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Wajib Pajak dapat dilihat dalam tabel IV.9

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Validitas Biaya Kepatuhan**

<b>Item-Total Statistics</b>					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X6.1	15.60	3.475	.722	.805	.674
X6.2	15.51	3.626	.752	.813	.669
X6.3	15.46	4.089	.394	.189	.799
X6.4	15.46	3.827	.645	.436	.707
X6.5	15.25	4.896	.300	.176	.806

**Sumber : Data Olahan SPSS**

Dari tabel IV.9 dapat dilihat bahwa variabel biaya kepatuhan dengan 5 pertanyaan menunjukkan nilai korelasi terendah 0,394 artinya semua item variabel diatas 0,30 berarti memenuhi syarat valid. Maka dapat disimpulkan bahwa tiap item variabel biaya kepatuhan valid. .

## **2. Hasil Uji Reabilitas Data**

Uji reabilitas adalah pengujian kembali untuk melihat apakah tiap item pertanyaan variabel valid atau tidak. Realibilitas diukur dengan menghitung koefisien *Alpha*( ) diatas 0,60.

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji reliabelitas Instrumen**

Reabilitas Instrumen		
Variabel	Croanbach Alpha	Keputusan
SPT Tahunan	0,632	Baik
kesadaran wajib pajak	0,743	Baik
Pengetahuan wajib pajak	0,730	Baik
Sosialisasi SPT	0,646	Baik
Kualitas layanan	0,781	Baik
Pengalaman wajib pajak	0,831	Baik
Biaya kepatuhan	0,779	Baik

Sumber : **Data Olahan SPSS**

Dari tabel IV.10 dapat dilihat bahwa hasil uji reabilitas variabel dependen SPT Tahunan dengan nilai *croanbachalpha* adalah 0,632 yang berarti variabel SPT Tahunan tersebut reliabel karena memiliki nilai koefisien *alpha* diatas 0,60. Variabel kesadaran wajib pajak dengan nilai *croanbachalpha* adalah 0,791 yang berarti variabel tersebut reliabel karena memiliki nilai koefisien *alpha* diatas 0,60. Pengetahuan wajib pajak dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,730 yang berarti reliabel karena diatas nilai koefisien *alpha* diatas 0,60. Variabel sosialisasi SPT dengan nilai *croanbachalpha* adalah 0,646 yang berarti variabel sosialisasi reliabel karena memiliki nilai koefisien *alpha* diatas 0,60. Kualitas layanan dengan nilai *croanbach alpha* sebesar 0,781 yang berarti reliabel karena diatas nilai koefisien sebesar 0,60, dan variabel pengalaman wajib pajak memiliki nilai *croanbach alpha* sebesar 0,831 yang berarti pengalaman wajib pajak tersebut reliabel karena memiliki nilai koefisien *alpha* diatas 0,60. Sedangkan biaya kepatuhan dengan nilai *croanbachalpha* adalah 0,779 yang berarti variabel tersebut reliabel karena memiliki nilai koefisien *alpha* diatas 0,60.

#### D. Uji Asumsi Klasik

Setelah data yang dapat dianggap valid atau reliabel, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Seluruh data yang terkumpul ditabulasikan sesuai dengan masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti untuk keseluruhan indikator dan variabel tersebut bersifat normal. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorof-smirnof*.

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Normalitas K-S-Z Test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		SPT	Kesadaran	Pengetahuan	Sosialisasi	Layanan	Pengamanan	Biaya
N		100	100	100	100	100	100	100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	10.43	18.24	19.10	17.65	19.60	19.63	19.68
	Std. Deviation	2.379	3.479	2.993	2.583	2.511	2.513	3.136
Most Extreme Differences	Absolute	.135	.156	.108	.122	.163	.181	.201
	Positive	.085	.076	.073	.106	.119	.143	.157
	Negative	-.135	-.156	-.108	-.122	-.163	-.181	-.201
Kolmogorov-Smirnov Z		1.347	1.565	1.082	1.215	1.633	1.810	2.006
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053	.015	.192	.104	.010	.003	.001
a. Test distribution is Normal.								

**Sumber : Data Olahan SPSS**

Tabel IV.11 menunjukkan nilai K-S-Z untuk variabel dependent SPT adalah sebesar 1,347 dengan signifikan sebesar 0,053 nilai K-S-Z untuk variabel kesadaran wajib pajak sebesar 1,565 dengan signifikan sebesar 0,015. Nilai K-S-Z

untuk variabel pengetahuan wajib pajak adalah sebesar 1,082 dengan nilai signifikan sebesar 0,192. Nilai K-S-Z untuk variabel sosialisasi SPT adalah 1,215 dengan nilai signifikan sebesar 0,104 nilai K-S-Z untuk variabel kualitas layanan adalah sebesar 1,633 dengan nilai signifikan 0,010. Nilai K-S-Z untuk variabel pengalaman wajib pajak adalah sebesar 1,810 dengan nilai signifikan sebesar 0,003. Dan nilai K-S-Z untuk variabel biaya kepatuhan adalah sebesar 2,006 dengan nilai signifikan 0,001. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

## **2. Uji Autokorelasi**

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari besaran nilai *Durbin-Watson* (DW). Kriterianya sebagai berikut:

- a. Jika D-W di bawah -2 berarti tidak ada autokorelasi positif
- b. Jika D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika D-W di atas +2 berarti ada Autokorelasi negatif.

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Change Statistics			Durbin-Watson
				R Square Change	F Change	Sig. F Change	
1	.794 <sup>a</sup>	.630	.607	.630	26.444	.000	1.410

a. Predictors: (Constant), Biaya, Sosialisasi, Pengetahuan, Pengalaman, Layanan, Kesadaran

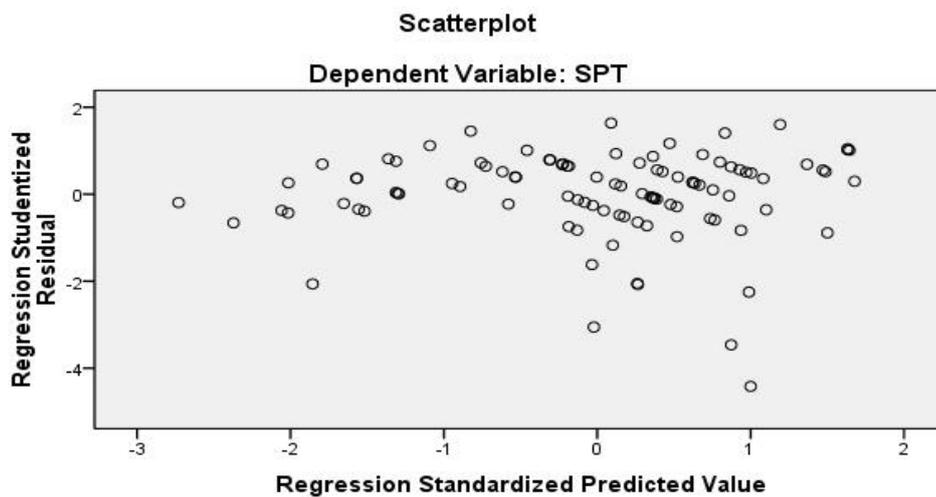
b. Dependent Variable: SPT

**Sumber : Data Olahan SPSS**

Dari hasil perhitungan tabel IV.12 diatas dapat diketahui bahwa nilai D-W adalah sebesar 1.410, hal ini berarti model regresi diatas tidak ada autokorelasi positif.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar IV.2**  
**Diagram Scatterplot Heterokedastisitas**



**Sumber : Data olahan SPSS**

Dari grafik *Scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik dibawah maupun diatas angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi dikatakan bebas Multikolinearitas jika variance inflation factor (VIF) disekitar angka 1, dan mempunyai angka tolerance mendekati 1. Jika korelasi antar variabel independen lemah (dibawah 0,5) maka dapat dikatakan bebas multikolinearitas. Hasil Uji multikolinearitas disimpulkan seperti pada tabel IV.13 dibawah ini.

**Tabel IV.13**  
**Uji Multikonearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.565	1.296			
	KESADARAN	.394	.043	.615	.425	2.352
	PENGETAHUAN	.244	.050	.328	.422	2.369
	SOSIALISASI	-.024	.038	-.028	.978	1.023
	LAYANAN	.065	.043	.073	.800	1.250
	PENGALAMAN	.010	.043	.012	.824	1.214
	BIAYA	.035	.034	.049	.837	1.195

a. Dependent Variable: SPT

**Sumber : Data Olahan SPSS**

Pada tabel IV. 14 Terlihat bahwa tiap-tiap variabel independen mempunyai nilai tolerance jauh diatas 0,5 ( $>5\%$ ), serta nilai VIF tiap variabel independen adalah kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Multikolinearitas antara variabel independen dalam regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **E. Analisis Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan regresi linear, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui meregresikan SPT Tahunan sebagai variabel dependen, dan kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, sosialisasi SPT, kualitas layanan, pengalaman wajib pajak, dan biaya kepatuhan sebagai variabel independen. Hasil hipotesis seperti yang tercantum dalam tabel IV.14 dibawah.

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.009	2.004		.503	.616
	Kesadaran	.398	.066	.581	6.014	.000
	Pengetahuan	.184	.077	.232	2.389	.019
	Sosialisasi	-.103	.059	-.112	-1.756	.082
	Layanan	.064	.067	.068	.964	.338
	Pengalaman	-.008	.066	-.008	-.119	.905
	Biaya	-.033	.052	-.043	-.622	.535

a. Dependent Variable: SPT

**Sumber : Data Olahan SPSS**

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut :

$$Y = a + {}_1X_1 + {}_2X_2 + {}_3X_3 + {}_4X_4 + {}_5X_5 + {}_6X_6 + e.....$$

$$Y = 1.009 + 0.398X_1 + 0.184X_2 - 0.103X_3 + 0.064X_4 - 0.008X_5 - 0.033X_6$$

1. Nilai konstanta sebesar 1.009, menyatakan bahwa jika variabel independen tetap atau bernilai nol maka variabel dependen adalah sebesar 1.009 dianggap konstan.
2. Melalui perhitungan hasil regresi  $X_1$  menunjukkan nilai variabel kesadaran wajib pajak atas tidak mengisi sendiri SPT Tahunan 0.398. hal ini menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif, yang berarti setiap peningkatan 1 satuan kesadaran wajib pajak akan meningkatkan wajib pajak untuk tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya meningkat sebesar 39.8%.

3. Melalui perhitungan hasil regresi  $X_1$  menunjukkan nilai variabel pengetahuan wajib pajak atas tidak mengisi sendiri SPT Tahunan 0.184 hal ini menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif yang berarti setiap peningkatan 1 satuan pengetahuan wajib pajak untuk tidak mengisi sendiri SPT Tahunan meningkat sebesar 18.4%.
4. Melalui perhitungan hasil regresi  $X_3$  menunjukkan bahwa nilai variabel sosialisasi SPT terhadap wajib pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunan sebesar -0.103. hal ini menunjukkan koefisien arah hubungan yang negatif yang berarti setiap peningkatan 1 satuan pengetahuan wajib pajak terhadap wajib pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya juga akan mengalami penurunan sebesar 10.3%.
5. Melalui perhitungan hasil regresi  $X_4$  menunjukkan bahwa nilai variabel kualitas layanan terhadap wajib pajak tidak mengisi SPT Tahunannya sebesar 0.064. hal ini menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif yang berarti setiap peningkatan 1 satuan kualitas layanan terhadap wajib pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya meningkat sebesar 6.4%.
6. Melalui perhitungan hasil regresi  $X_5$  menunjukkan bahwa nilai variabel pengalaman wajib pajak terhadap wajib pajak tidak mengisi SPT Tahunannya sebesar -0.008. hal ini menunjukkan koefisien arah hubungan negatif yang berarti setiap peningkatan 1 satuan pengalaman wajib pajak terhadap wajib pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya juga akan mengalami penurunan sebesar 0.08%.

7. Melalui perhitungan hasil regresi  $X_6$  menunjukkan bahwa nilai variabel biaya kepatuhan terhadap wajib pajak  $t$  sebesar  $-0,033$ . hal ini menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif yang berarti setiap peningkatan 1 satuan biaya kepatuhan terhadap wajib pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya juga akan mengalami penurunan sebesar  $0.33\%$

## **F. Pengujian Hipotesis**

### **1. Hasil Uji Regresi Secara Parsial**

Untuk menguji signifikansi koefisien regresi dari variabel independen dengan variabel dependen, maka dilakukan uji  $t$ . Uji  $t$  dianalisis dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya variabel bebas memiliki pengaruh positif terhadap variabel terkait. Uji  $t$  digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait. Dan jika nilai signifikan masing variabel  $< 0,05$  maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

$$\begin{aligned}t_{tabel} &= n - k - 1 \\ &= 100 - 6 - 1 \\ &= 93 \\ t_{tabel} &= 1.986\end{aligned}$$

**$H_1$ : Kesadaran Wajib Pajak mempunyai pengaruh terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya**

Berdasarkan tabel IV.15 hasil uji regresi Variabel kesadaran wajib pajak diperoleh nilai koefisien  $t_{hitung}$  sebesar  $6.014 > t_{tabel}$  sebesar  $1.986$  dengan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  atau  $5\%$  maka  $H_1$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap wajib pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rika (2007), Afriwarni (2011), Yulia (2011) dan Siti Rusmawati (2011) yang menemukan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap wajib pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunan. Tingginya kesadaran wajib pajak harus ditumbuhkan dalam menjalankan sistem *self assesment*, karena sistem *self assesment* lebih mengutamakan pada kepatuhan sukarela. Dimana kepatuhan sukarela ini adalah produk dari sikap mental yang didalamnya terkandung proses pembelajaran dan penyadaran secara terus menerus dan aktif. Jadi dengan diterimanya hipotesis kesadaran wajib pajak dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap wajib pajak orang pribadi tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya.

## **H<sub>2</sub>: Pengetahuan Wajib Pajak mempunyai pengaruh terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya**

Berdasarkan tabel IV.15 hasil uji regresi variabel pengetahuan wajib pajak diperoleh nilai koefisien  $t_{hitung}$  sebesar  $2.389 > t_{tabel}$  sebesar 1.986 dengan nilai signifikan sebesar  $0.019 < 0.05$  atau 5% maka H<sub>2</sub> diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap wajib pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh yulia (2011) dan Siti Rusmawati (2011) yang menemukan bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap wajib pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunan. *self assesment* memberikan kepercayaan kepada wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan pajak

terutangnya, makin tinggi pengetahuan atau pemahaman wajib pajak maka kemungkinan besar menjalankan *self assesment*. Menurut Ainie (2002), banyaknya pelanggaran self assesment yaitu tidak mengisi SPT Tahunannya karena wajib pajak tidak memiliki pemahaman perpajakan yang memadai.

**H<sub>3</sub>: Sosialisasi SPT mempunyai pengaruh terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya**

Berdasarkan tabel IV.15 hasil uji regresi variabel sosialisasi SPT diperoleh nilai koefisien  $t_{hitung}$  sebesar  $-1.756 < t_{tabel}$  sebesar 1.986 dengan nilai signifikan  $0.082 > 0.05$  atau 5% maka H<sub>3</sub> ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa sosialisasi SPT (H<sub>3</sub>) tidak mempunyai pengaruh terhadap wajib pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Afriwarni (2011), Rika (2007), Siti Rusmawati (2011), Hamza (2010), dan Yulia (2011). Dimana hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada pengaruh sosialisasi SPT terhadap wajib pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunan. Sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Direktorat Jenderal Pajak kurang optimal, misalnya buku petunjuk yang dibagikan sudah tidak relevan lagi dengan keadaan yang terjadi dilapangan (Hamdan, 2002). Dan biasanya sosialisasi dari Dirjen Pajak hanya bersifat mengingatkan wajib pajak agar tidak lupa menyetor pajak terutang mereka dan tidak berhubungan dengan bagaimana mengisi sendiri SPT Tahunan.

**H<sub>4</sub>: Kualitas Layanan mempunyai pengaruh terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya**

Berdasarkan tabel IV.15 hasil uji regresi variabel kualitas layanan diperoleh nilai koefisien  $t_{hitung}$  sebesar  $0.964 < t_{tabel}$  sebesar 1.986 dengan nilai signifikan  $0.338 > 0.05$  atau 5% maka H<sub>2</sub> ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas layanan tidak mempunyai pengaruh terhadap wajib pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Rika (2007), Hamza (2010), dan Afriwarni (2011). Dimana hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan kualitas layanan terhadap wajib pajak tidak mengisi SPT Tahunan. Tingkat keberhasilan self assesment salah satunya terletak pada kualitas pelayanan yang diberikan oleh pegawai Dirjen Pajak saat wajib pajak akan menyetor dan melaporkan pajak terutangannya. Jadi semakin tinggi kualitas pelayanan maka tingkat keberhasilan *self assesment* akan semakin tinggi, dimana wajib pajak akan merasa nyaman dalam mengisi sendiri SPT Tahunannya.

**H<sub>5</sub>: Pengalaman Wajib Pajak mempunyai pengaruh terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya**

Berdasarkan tabel IV.15 hasil uji regresi variabel pengalaman wajib pajak diperoleh nilai koefisien  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,119 < t_{tabel}$  sebesar 1.986 dengan nilai signifikan  $0.905 > 0.05$  atau 5% maka H<sub>5</sub> ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman wajib pajak tidak mempunyai pengaruh terhadap wajib pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh yulia (2011), dimana pengalaman wajib pajak yang memadai akan menentukan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Dan hasil penelitian ini untuk variabel pengalaman wajib pajak tidak terdapat pengaruh terhadap wajib pajak orang pribadi tidak mengisi sendiri SPT Tahunan.

**H<sub>6</sub>: Biaya Kepatuhan mempunyai pengaruh terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya**

Berdasarkan tabel IV.15 hasil uji regresi pada variabel biaya kepatuhan diperoleh nilai koefisien  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.622 < t_{tabel}$  sebesar 1.986 dengan nilai signifikan  $-0.535 > 0.05$  atau 5% maka H<sub>5</sub> ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman wajib pajak tidak mempunyai pengaruh terhadap wajib pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunan.

Biaya kepatuhan bukan hanya bersifat material tetapi dalam bentuk waktu, jadi biaya kepatuhan terasa memberatkan dan menghambat wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya. Logikanya semakin murah dan mudah wajib pajak dalam menyusun dan menyampaikan SPT, maka akan semakin besar kemungkinannya wajib pajak melaksanakan kewajibannya.

## **2. Hasil Uji Regresi Secara Simultan**

Hasil uji secara simultan atau uji F dapat dilihat pada tabel IV.16. dibawah ini :

**Tabel IV.15**  
**Hasil Uji F Hitung**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	353.379	6	58.897	26.444	.000 <sup>a</sup>
	Residual	207.131	93	2.227		
	Total	560.510	99			

a. Predictors: (Constant), Biaya, Sosialisasi, Pengetahuan, Pengalaman, Layanan, Kesadaran

b. Dependent Variable: SPT

**Sumber : Data Olahan SPS**

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= n - k - 1 \\
 &= 100 - 6 - 1 \\
 &= 93
 \end{aligned}$$

$$F_{\text{tabel}} = 2.20$$

**H<sub>7</sub>: Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan wajib Pajak, Sosialisasi SPT, Kualitas Layanan, Pengalaman Wajib Pajak, dan Biaya Kepatuhan mempunyai pengaruh terhadap Wajib Pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya**

Berdasarkan tabel IV.15 hasil uji regresi kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, sosialisasi SPT, kualitas layanan, pengalaman wajib pajak dan biaya kepatuhan diperoleh nilai koefisien  $F_{\text{hitung}}$  sebesar  $26.444 > F_{\text{tabel}}$  sebesar 2.20 dengan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$  atau 5% maka  $H_1$  diterima. Maka model regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, sosialisasi SPT, kualitas layanan, pengalaman wajib pajak dan biaya kepatuhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap wajib pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunan.

### 3. Koefisien Determinasi

Nilai R (koefisien determinasi) terlihat pada tabel IV.16 dibawah ini :

**Tabel IV.16**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Change Statistics			Durbin-Watson
				R Square Change	F Change	Sig. F Change	
1	.794 <sup>a</sup>	.630	.607	.630	26.444	.000	1.410

a. Predictors: (Constant), Biaya, Sosialisasi, Pengetahuan, Pengalaman, Layanan, Kesadaran

b. Dependent Variable: SPT

Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata R sebesar 0,794, berarti hubungan keeratan secara bersama-sama antara variabel dependen dan independen cukup kuat karena R lebih dari 0,5. Nilai R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) sebesar 0,670 artinya 60.7% wajib pajak orang pribadi tidak mengisi SPT Tahunannya dipengaruhi oleh kesadaran wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sosialisasi SPT, kualitas layanan, pengalaman wajib pajak dan biaya kepatuhan. Sedangkan sisanya sebesar 39.3% dipengaruhi sebab-sebab lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagaimana telah diuraikan pada Bab 1 bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, sosialisasi SPT, kualitas layanan, pengalaman wajib pajak dan biaya kepatuhan terhadap wajib pajak orang pribadi tidak mengisi sendiri SPT Tahunannya pada KPP Pratama Pekanbaru Senapelan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Berdasarkan tabel IV.15. diperoleh koefisien kesadaran wajib pajak  $t_{hitung}$  sebesar  $6.014 > t_{tabel}$  sebesar  $1.986$  dengan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$  atau 5% maka  $H_1$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap wajib pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunan.
2. Berdasarkan tabel IV.15. diperoleh koefisien pengetahuan wajib pajak  $t_{hitung}$  sebesar  $2.389 > t_{tabel}$  sebesar  $1.986$  dengan nilai signifikan  $0.019 < 0.05$  atau 5% maka  $H_2$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap wajib pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunan.
3. Berdasarkan tabel IV.15. diperoleh koefisien sosialisasi SPT  $t_{hitung}$  sebesar  $-1.756 < t_{tabel}$  sebesar  $1.986$  dengan nilai signifikan  $0.082 > 0.05$  atau 5% maka  $H_3$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa sosialisasi SPT tidak

mempunyai pengaruh terhadap wajib pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunan.

4. Berdasarkan tabel IV.15. diperoleh koefisien kualitas layanan  $t_{hitung}$  sebesar  $0.964 < t_{tabel}$  sebesar 1.986 dengan nilai signifikan  $0.338 > 0.05$  atau 5% maka  $H_2$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas layanan tidak mempunyai pengaruh terhadap wajib pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunan.
5. Berdasarkan tabel IV.15. diperoleh koefisien pengalaman wajib pajak  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.119 < t_{tabel}$  sebesar 1.986 dengan nilai signifikan  $0.905 > 0.05$  atau 5% maka  $H_5$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman wajib pajak tidak mempunyai pengaruh terhadap wajib pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunan.
6. Berdasarkan tabel IV.15. diperoleh koefisien biaya kepatuhan  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.622 < t_{tabel}$  sebesar 1.986 dengan nilai signifikan  $0.535 > 0.05$  atau 5% maka  $H_5$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman wajib pajak tidak mempunyai pengaruh terhadap wajib pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunan.
7. Berdasarkan tabel IV.15. diperoleh nilai koefisien  $F_{hitung}$  sebesar  $26.444 > F_{tabel}$  sebesar 2.20 dengan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$  atau 5% maka  $H_{a7}$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, sosialisasi SPT, kualitas layanan, pengalaman wajib pajak dan biaya kepatuhan mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap wajib pajak tidak mengisi sendiri SPT Tahunan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut, bagi petugas pajak dan bagi masyarakat umum:

1. Untuk meningkatkan partisipasi wajib pajak agar mengisi sendiri SPT Tahunannya maka kesadaran wajib pajak sangat dibutuhkan.
2. Pengetahuan wajib pajak dalam mengisi sendiri SPT Tahunan sebaiknya lebih ditingkatkan lagi kemahuan dalam memahami buku petunjuk pengisian SPT yang dibagikan oleh Direktorat Jenderal Pajak.
3. Sosialisasi SPT masih perlu ditingkatkan oleh pihak Direktorat Jenderal Pajak. Karena sosialisasi merupakan hal yang penting dalam menjalankan *self assesment*, memperbaiki cara-cara mensosialisasikan pengisian SPT secara baik dan benar contohnya dengan mengadakan seminar sehingga wajib pajak termotivasi untuk mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh pihak Direktorat Jenderal Pajak. Juga melakukan sosialisasi melalui media massa, dan elektronik.
4. Berdasarkan hasil penelitian ini, kualitas layanan perpajakan belum memberikan pelayanan yang maksimal. Tentang kualitas layanan harus ditingkatkan oleh Direktorat Jenderal Pajak bertujuan untuk memperbaiki citra yang sudah tercoreng sebab kasus-kasus korupsi yang terjadi di Direktorat Jenderal Pajak.

5. Meningkatkan pengalaman wajib pajak dalam bidang perpajakan agar dapat mengisi sendiri SPT Tahunannya.
6. Biaya kepatuhan sebaiknya ditekan pada tingkat serendah-rendahnya, baik itu biaya material maupun waktu. Idealnya semakin murah dan mudah wajib pajak dalam menyusun dan menyampaikan SPT, maka akan semakin besar kemungkinannya wajib pajak melaksanakan kewajibannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriwarni. 2011. . *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Tidak Mengisi Sendiri SPT Tahunannya Pada KPP Madya Kota Pekanbaru*. Universitas Lancang Kuning.
- Al-Qura'an, Surat Attaubah, 29.
- Al-Qura'an, Surah Al-Baqarah, 177.
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2003. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit Andi.
- Fiedl. 2004. Mengisi SPT itu Mudah. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 3 (8), 46-47.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Andi.
- Gujarati. 2005. *Metedologi Penelitian*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Gusfahmi, 2007. *Pajak Menurut Syariah Islam*. Raja Grafindo. Jakarta
- Hamdan, Ainie. 2002. Tidak Relevannya Buku Petunjuk Pengisian dan Seiring Berubahnya Format SPT, Memusingkan Wajib Pajak. *Jurnal Perpajakan Indonesia*,
- Hamza.2010.. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Tidak Mengisi Sendiri SPT Tahunannya Pada KPP Tampan Kota Pekanbaru*. Skripsi Universitas Riau.
- Hutagaol, Jhon. 2005. Self Asestment, Implementasi dan Keandalannya. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 4 (4), 24-26.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodelogi Peneitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi 1. PT. BPFE. Yogyakarta.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2006. *Marketing Manajemen*. Edition 2. New Jersey: Upper Saddle River.
- Mardiasmo, 2009.*Perpajakan*. Edisi 7. Grasindo, Jakarta.
- Nurmantu, Safri. 2003. *Pengantar Perpajakan* (edisi 2). Jakarta: Grannit.
- Notoatmojo, 2003. *Perpajakan*. Grasindo, Jakarta.

- Pamungkas, Hanggoro. 2004. Perhitungan Pajak, Catatan Kecil. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 2 (8), 16-21.
- Parwati, Endang. 2004. Kalau Mereka Membaca Saya Pasti Bisa. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 3 (8), 44-45.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rika. 2007. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak Oranng Pribadi Dikawasan Sidoarjo Barat Tidak Mengisi Sendiri SPT Tahunannnya*. Skripsi Akuntansi Universitas Kristen Petra.
- Sugiyono. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Siti Rusmawati. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Tidak Mengisi Sendiri SPT Tahunannya Pada KPP Tampan Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri.
- Suparmono dan Theresia Worodamayanti. 2005. *Perpajakan Indonesia, Mekanisme dan Perhitungan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tambunan. 2003. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT. Eresco.
- Tjiptono, Fandi. 2001. *Prinsip – prinsip Total Quality Service*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tjahjono, Ahmad dan Muhammad Fakhri Husein. 2001. *Perpajakan*. Edisi 2. Yogyakarta: Amp YKPN.
- Umar, Husein. 2008. *Desain Penelitian Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia. No 28 tahun 2007. *Tentang perubahan ke-3 atas UU No.6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan*.
- Yulia, 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Tidak Mengisi Sendiri SPT Tahunannya Pada KPP Kota Madya Pekanbaru*. Skripsi Akuntansi Universitas Riau